

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Lulusan Kompetensi bahwa baik dari setiap satuan pendidikan dasar maupun menengah memiliki tiga ranah yang dikuasai yaitu, pengetahuan, sikap dan keterampilan. Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 tentang standar isi bahwa untuk tingkat sekolah dasar, muatan pelajaran terdiri atas, (1) muatan pendidikan agama, (2) muatan pendidikan kewarganegaraan, (3) muatan bahasa Indonesia, (4) muatan matematika, (5) muatan ilmu pengetahuan alam, (6) muatan ilmu pengetahuan sosial, (7) muatan seni budaya dan prakarya, (8) muatan pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan. Berkaitan dengan mata pelajaran yang disoroti adalah bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia¹ adalah bahasa yang kita pakai sehari-hari dan juga bahasa resmi negara kita. Dalam penggunaannya, bahasa Indonesia mempunyai beberapa aturan yang harus ditaati agar kita bisa menggunakannya dengan baik dan benar. Bahasa Indonesia dikukuhkan sebagai Bahasa Negara pada tanggal 18 Agustus 1945 pada Undang-

¹ Ratna Prasasti Suminar, “Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia Mahasiswa Unswagati”, Jurnal Logika, Vol XVIII No. 3, Desember 2016, hal 116.

Undang Dasar 1945, Bab XV, Pasal 36, Fungsi bahasa Indonesia sebagai bahasa Negara:

1. Bahasa resmi Negara
2. Bahasa pengantar dalam dunia pendidikan
3. Alat penghubung tingkat nasional
4. Alat pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi

Keterampilan membaca² merupakan keharusan dalam kehidupan, tidak hanya dari segi kehidupan pendidikan, tetapi juga sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan membaca peserta didik akan lebih mengetahui segala sesuatu, peserta didik juga akan memiliki pengetahuan dan wawasan yang lebih luas lagi. Keterampilan membaca merupakan modal utama peserta didik. Dengan kemampuan tersebut, peserta didik dapat mempelajari ilmu lain, dapat mengkomunikasikan gagasannya dan dapat mengekspresikan dirinya.

Tujuan membaca permulaan³ pada dasarnya ialah memberi bekal pengetahuan dan keterampilan kepada siswa untuk mengenalkan tentang teknik-teknik membaca permulaan dan mengenalkan menangkap isi bacaan dengan baik. Secara rinci membaca permulaan bertujuan sebagai berikut :

1. Memupuk dan mengembangkan keterampilan siswa untuk memahami dan mengenalkan cara membaca dengan benar.

² Suparlan, "Keterampilan Membaca Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD/MI", Jurnal Pendidikan Dasar, Vol 5 No 1, Maret 2021.

³ Latifah Hilda, Sugara, Ina, "Penggunaan Media Big Book Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Kalimat Sederhana", Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol 4 No 2, Desember 2018.

2. Melatih dan mengembangkan kemampuan siswa untuk mengenal huruf-huruf.
3. Melatih dan mengembangkan kemampuan siswa untuk mengubah tulisan menjadi bunyi bahasa.
4. Memperkenalkan dan melatih siswa mampu membaca sesuai dengan teknik tertentu.
5. Melatih keterampilan siswa untuk memahami kata-kata yang dibaca, didengar, dan mengingatnya dengan baik.
6. Melatih keterampilan siswa untuk dapat menetapkan arti tertentu dari sebuah kata dalam suatu konteks.

Membaca meliputi: kesenangan, menyempurnakan membaca nyaring, menggunakan strategi tertentu, memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik, mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahui, memperoleh informasi untuk laporan lisan dan tertulis, mengkonfirmasi atau menolak prediksi, menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks, menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

Banyak persoalan yang muncul akibat rendahnya keterampilan membaca. Banyak yang beranggapan bahwa membaca itu sulit, membosankan, dan melelahkan. Ada pun penyebab dari persoalan tersebut bahwa persoalan membaca itu tidak terlepas dari pengaruh keyakinan, kebiasaan, atau pengalaman serta pemahaman membaca. Jadi, penyebab

persoalan rendahnya keterampilan membaca berkaitan dengan kebiasaan, keyakinan dan pemahaman.

Terkait permasalahan membaca di Indonesia⁴ dibuktikan dengan beberapa penelitian antara lain, penelitian yang dilakukan oleh Central Connecticut State University di New Britain yang dirilis pada tahun 2016 menyatakan peringkat minat baca Indonesia berada di urutan 60 dari 61 negara dan posisi Indonesia berada satu peringkat di atas Botswana. Tidak hanya itu, hasil penelitian internasional lain yakni, Programme For Internasional Student Assesment (PISA) tahun 2015 tentang kemampuan membaca siswa di Indonesia menduduki urutan ke-69 dari 76 negara yang disurvei. Hasil penelitian lain, *Progres in Internasional Reading Literacy* (PIRLS) atau studi internasional dalam bidang membaca pada anak-anak di seluruh dunia disponsori oleh *The Internasional Association For the Evaluation Achievement*, yang diungkapkan Srie (2013) dalam USAID. Penelitian ini dilakukan pada seluruh siswa kelas IV di Indonesia. Hasilnya menunjukkan bahwa rata-rata anak Indonesia menempati urutan ke 41 dari 45 negara di dunia yang berpartisipasi dengan PIRLS. Di samping itu, penelitian yang menunjukkan rendahnya keterampilan membaca di Indonesia adalah hasil penelitian di EGRA (*Early Grade Reading Assesment*) tahun 2012 di 7 provinsi mitra prioritas USAID. Penelitian ini melibatkan sekitar 432 siswa kelas 3. Hasil penelitian sesuai yang dikemukakan USAID

⁴ Onika Berly Aprizia, Skripsi: “*Pengembangan Media Big Book untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas Tiga SD Negeri Pilang 02*” (Semarang:UNS, 2019), hal 3-4.

prioritas (2014) dalam USAID menunjukkan bukti bahwa 50% siswa dapat membaca (melek huruf), tetapi dari jumlah tersebut yang hanya setengah yang mampu memahami apa yang dibaca. Dari beberapa penelitian di atas dapat diketahui bahwa tingkat membaca di Indonesia masih rendah apalagi untuk ukuran anak usia sekolah dasar.

Oleh karena itu, banyak ahli yang mencari solusi untuk mengatasi permasalahan membaca tersebut. Solusi yang ditemukan salah satunya adalah penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran yang sering digunakan untuk mengatasi permasalahan membaca adalah media *big book*.

*Big book*⁵ merupakan sebuah media yang memiliki karakteristik khusus yang dibesarkan, baik teks maupun gambarnya, serta memiliki karakteristik khusus dalam segi bentuk gambar, warna. Agar dalam proses pembelajaran, di dalamnya terjadi kegiatan membaca bersama (*shared reading*) antara guru dan murid. Dalam media *big book* ini, di dalamnya karakteristik khusus, seperti penuh dengan warna-warni, gambar yang menarik. *Big book* termasuk dalam kategori buku bergambar, penggunaan buku bergambar atau *picture book* memberikan manfaat yang besar bagi pembelajaran anak-anak. Gambar merupakan suatu bentuk fungsi semiotic yang dapat dianggap sebagai separuh jalan antara permainan simbolik dan citra mental. Dengan menggunakan buku bergambar, dapat dikatakan anak telah melakukan permainan simbolik, yang memiliki fungsi untuk

⁵ Lilik Tahmidaten, Wawan Krismanto, “Permasalahan Budaya Membaca di Indonesia” Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 10 No. 1, Januari 2020, hal 22-23.

memberikan kesenangan dan autotelisme dan seperti citra mental dalam upayanya yang meniru kenyataan.

Penggunaan *big book* untuk mengatasi masalah membaca didukung oleh jurnal penelitian antara lain, jurnal “Pengembangan Media Literasi *Big Book* untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar” oleh Gio Muhamad Johan dan Dyoty Auliya Vilda Ghasya, Vol.5, No.2, Agustus 2018 menunjukkan bahwa kevalidan dari penggunaan media *big book* mendapat nilai akhir sebesar 3,87 dengan kriteria sangat baik, lalu keefektifan media *big book* ditunjukkan dengan data hasil tes membaca pemahaman siswa diperoleh t_{hitung} nilai pre tes keterampilan membaca pemahaman dan pos tes keterampilan membaca sebesar 4,83 dengan t_{tabel} yang telah ditentukan sebesar 2,04. Maka hasil dari t_{hitung} menunjukkan $4,83 > 2,04$. Maka, dapat disimpulkan bahwa hasil nilai pos tes keterampilan membaca pemahaman siswa setelah mengikuti proses kegiatan pembelajaran menggunakan media *big book* meningkat. Dari jurnal tersebut disimpulkan setelah dilakukan proses pembelajaran menggunakan *big book* terjadi peningkatan sehingga, media *big book* sangat baik untuk menangani masalah membaca. Jadi, dari jurnal penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa media *big book* dapat digunakan untuk mengatasi masalah membaca.

Permasalahan membaca juga terjadi di SD Negeri 1 Gondangkulon dan dari hasil wawancara dengan guru kelas I SD Negeri 1 Gondangkulon, sebagian besar siswa kelas 1 mengalami kesulitan dalam membaca.

Beberapa siswa masih kesulitan dalam membedakan huruf saat membaca, guru membimbing masih menggunakan buku paket⁶. Jadi, kadang guru menggambar di papan lalu guru mempraktikkan dan murid-murid menirukannya, penggunaan media juga masih minim dalam pembelajaran. Dan partisipasi siswa dalam pembelajaran masih kurang aktif. Jadi, dari beberapa permasalahan yang ada pada siswa kelas 1 SD Negeri 1 Gondangkulon akhirnya, peneliti fokus pada rendahnya keterampilan membaca. Solusi yang diberikan yaitu penggunaan media *big book* untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas 1 SD Negeri 1 Gondangkulon.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SD Negeri 1 Gondangkulon yang sudah dilakukan, maka permasalahan yang teridentifikasi antara lain:

1. Keterampilan membaca siswa kelas I rendah
2. Penggunaan media dalam pembelajaran terbatas

C. BATASAN MASALAH

Berdasarkan beberapa masalah yang sudah diidentifikasi, maka peneliti melakukan pembatasan masalah hanya pada masalah keterampilan

⁶ Wawancara, di SD Negeri 1 Gondangkulon, 28 September 2021.

membaca yang dimaksud peneliti adalah keterampilan membaca permulaan.

D. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana mengembangkan media big book untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas I SD Negeri 1 Gondangkulon?
2. Bagaimanakah kelayakan media big book untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas I SD Negeri 1 Gondangkulon?
3. Bagaimana efektivitas media big book untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas I SD Negeri 1 Gondangkulon?

E. TUJUAN PENELITIAN

1. Mengembangkan media big book untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas I SD Negeri 1 Gondangkulon.
2. Untuk mendeskripsikan kelayakan media big book dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas I SD Negeri 1 Gondangkulon.
3. Untuk mendeskripsikan efektivitas media big book terhadap keterampilan membaca siswa kelas I SD Negeri 1 Gondangkulon.

F. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoretis

Memberikan tambahan ilmu terkait dengan keterampilan membaca dengan menggunakan media *big book*.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran membaca dengan menggunakan *big book* agar keterampilan membaca siswa dapat meningkat. Selain itu, dengan adanya pembelajaran menggunakan media *big book* siswa dapat tertarik untuk membaca.

b) Bagi Guru

Guru diharapkan dapat mengelola kelas dengan baik dengan adanya media *big book*. Selain itu, dengan adanya media *big book* guru dapat terbantu untuk meningkatkan keterampilan membaca siswanya.

c) Bagi Sekolah

Dengan adanya media *big book* diharapkan dapat menambah fasilitas media di SD Negeri 1 Gondangkulon.

d) Bagi Peneliti

Sebagai calon guru diharapkan peneliti ini dapat diterapkan dalam pembelajaran. Selain itu, pengembangan media *big book* ini dapat digunakan sebagai penambahan media untuk dapat meningkatkan keterampilan membaca anak.

G. DEFINISI ISTILAH

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran istilah, amak penulis nyatakan definisi istilah sebagai beriku:

1. Pengembangan dalam penelitian ini adalah pengembangan yang mengembangkan produk berupa *big book*.
2. Media *big book* merupakan buku bacaan yang memiliki ukuran, tulisan dan bergambar yang ukurannya sangat besar dan dipakai guru dalam kegiatan membaca bersama.
3. Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.
4. Membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca yang diperuntukkan bagi siswa SD kelas awal.